

## ABSTRAK

Nama : Desy Kurniasri

NIM : 14030111120013

**Judul : Pencitraan Presiden Jokowi di Surat Kabar (Analisis Framing terhadap pembentukan citra Presiden Jokowi di harian Koran Tempo dan Media Indonesia)**

=====

Joko Widodo (Jokowi) adalah presiden pertama yang mendapat penghargaan MURI, sebagai satu-satunya presiden yang mendapat syukuran terakbar dari rakyat. Sejak kemunculannya, sosok Jokowi selalu menarik perhatian publik, tidak terkecuali dengan isu-isu sensasional di masa seratus hari pertaman pemerintahannya. Polemik pemilihan Kapolri Budi Gunawan adalah salah satu kasus yang berhasil membuat situasi politik di Indonesia menjadi memanas. Kasus ini menuntut pembuktian eksistensi Jokowi sebagai pemimpin. Sikap yang ditempuh oleh Presiden Jokowi pada akhirnya akan menciptakan citranya di kalangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji citra Presiden Jokowi dalam *frame* yang dikembangkan oleh media khususnya harian Koran Tempo dan Media Indonesia dalam kasus polemik pemilihan Kapolri yang terjadi pada 14 Januari- 20 Februari 2015 dalam membangun citra Presiden Joko Widodo di mata publik. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan perangkat framing yang dapat dibagi kedalam empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh Koran Tempo mengenai Presiden Jokowi rata-rata menyudutkan Presiden Jokowi. Struktur sintaksis dan retorik Koran Tempo didominasi oleh berita-berita negatif yang menggambarkan bahwa Presiden Jokowi dipengaruhi kepentingan partai dalam menyelesaikan kasus pemilihan Budi Gunawan. Dalam menyiapkan materi konstruksinya, Koran Tempo cenderung menggunakan model *bad news* sehingga citra yang dimunculkan cenderung merugikan Presiden Jokowi. Sedangkan Media Indonesia, Presiden Jokowi digambarkan secara positif. Secara umum struktur sintaksis dan skrip di isi dengan pemberitaan positif terkait langkah Presiden Jokowi dalam menyelesaikan polemik pemilihan Kapolri. Media Indonesia cenderung menggunakan *good news* dalam membentuk citra Presiden Jokowi. Sehingga citra yang dimunculkan Media Indonesia cenderung menguntungkan Presiden Jokowi.

Kata Kunci : Citra, Presiden Jokowi, Harian Koran Tempo, Harian Media Indonesia

**Name : Desy Kurniasri**

**NIM : 14030111120013**

**Title : Image Projection of President Jokowi in newspaper (Framing Analysis towards image shaping of President Jokowi on polemic news of head Indonesian Police's election)**

---

---

**ABSTRACT**

Joko Widodo (Jokowi) is the first President who was awarded MURI, as the only President who received the greatest celebration of the people. Since his appearance, the figure of Jokowi has always attracted the attention of the public, no exception with the sensational issues in the 1st hundred days of his first term of office. The polemic of Budi Gunawan police chief's election is one of the cases that managed the situation in the Indonesia becomes heated up. This case is demanding proof of existence Jokowi as a leader. The attitude taken by President Jokowi eventually going to create his image among the public.

This research aims to determine how the media especially the daily Koran Tempo and Media Indonesia construct news about President Jokowi in the case of electoral polemics which occurred on 14 January-20 February 2015 in building the image of President Joko Widodo in the public. This research uses the paradigm constructionist. This research uses descriptive qualitative approach with framing analysis methods of Zhondang Pan and Gerald m. Kosicki by framing devices that can be divided into four major structures, i.e., syntax, script, thematic and rhetorical.

The results of this research shows that the news reportation presented by Koran Tempo on President Jokowi is cornering Jokowi in average. Syntactic structure and rhetorical Tempo newspaper was dominated by negative news that illustrating President Jokowi is affected by party's importance in resolving cases of election Budi Gunawan. In preparing the construction material, Koran Tempo tend to use a bad news model so that the images appear likely to harm the President Jokowi. Meanwhile, the Media Indonesia, President Jokowi is described positively. In general, the syntax structure and the scripts filled with the positive news in the relation with steps President Jokowi has taken in resolving the polemics election of the Head chief. Media Indonesian tend to use the good news in shaping the image of President Jokowi. So the image of the Media Indonesia appears likely to benefit President Jokowi.

**Keywords:** Image, President Jokowi, The Daily Koran Tempo, The Daily Media Indonesia

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia adalah negara demokrasi yang pemerintahannya dipimpin oleh presiden, dan setiap presiden pasti memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan sistem pemerintahannya. Sampai akhirnya pada 9 Juli 2014 rakyat Indonesia melaksanakan pesta demokrasi yang terwujud dalam pemilihan presiden. Secara resmi KPU menetapkan Joko Widodo sebagai penerus suksesi kekuasaan menggantikan presiden sebelumnya Susilo Bambang Yudhoyono.

Terpilihnya Jokowi menjadi presiden pada periode ini, rakyat menaruh harapan yang besar agar Indonesia menjadi negara yang lebih baik lagi dari segi apapun. Pada saat menjadi kepala daerah, Jokowi mampu membuktikan kinerjanya dengan baik, hampir semua masalah mampu diselesaikan. Tetapi ketika menjadi presiden, memasuki masa seratus hari kerja pemerintahannya sepertinya tidak berjalan mulus. Hal ini dapat terlihat dari isu-isu sensasional yang mewarnai jalannya pemerintahan Jokowi. Dalam hal ini permasalahan yang ramai dibicarakan adalah kasus pemilihan Kapolri Budi Gunawan jelang akhir seratus hari kerja pemerintahan Jokowi. Dimana kasus tersebut berhasil membuat situasi politik di Indonesia menjadi memanas. Kasus ini pun secara langsung menguji komitmen Presiden Jokowi dalam mewujudkan komitmennya membentuk pemerintahan yang bersih. Maka dari itu, peran Presiden Jokowi selaku kepala negara sangat penting dalam menyikapi peristiwa ini. Sikap yang ditempuh Presiden pada akhirnya akan menciptakan citra Jokowi selaku presiden di kalangan masyarakat.

Polemik pemilihan Kapolri tidak bisa dilepaskan dari peran pers atau media massa. Saat ini, media adalah sarana mendapatkan informasi terbaru dan tercepat dalam kehidupan manusia. Baik media cetak maupun elektronik, keduanya memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia. Keefektifan media dalam menyampaikan pesan dalam bentuk berita, membuat media massa dianggap mempunyai kekuatan untuk mengubah persepsi atau

pandangan khalayak terhadap suatu persepsi yang sebelumnya dianggap benar menjadi negatif. Begitu pula sebaliknya persepsi yang sebelumnya dianggap salah oleh khalayak dapat berubah menjadi positif setelah media turun tangan dalam mengubah persepsi khalayak tersebut.

Kondisi ini menyebabkan media memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk citra sesuatu pada masyarakat. Citra sendiri diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang suatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya (Jefkins, 2004 : 123). Sebagaimana dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat, citra tentang suatu objek dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya dalam media (Rakhmat, 2011 : 223). Citra merupakan salah satu realitas sosial yang diciptakan oleh media dimana terdapat pengaturan kesan (*impression management*) yang berujung pada pencitraan. Pencitraan dapat terus diproduksi oleh media massa sehingga mampu menunjukkan realitas yang dikehendaki oleh media tersebut. Presiden Jokowi diberitakan oleh media tentu membentuk citra yang akan dinilai oleh khalayak dari sikapnya menyelesaikan polemik pemilihan Kapolri Budi Gunawan ini.

Selama ini, Jokowi dikenal memiliki citra bersih dan pro rakyat, namun adanya kasus ini bisa menjadi titik balik kepercayaan masyarakat terhadap Jokowi. Maka dari itu, kasus ini menjadi pertarungan bagi Presiden Jokowi untuk memulihkan kepercayaan publik. Bagaimana presiden Jokowi menyelesaikan kasus ini pun mendapat perhatian tersendiri dari berbagai kalangan, tidak terkecuali bagi media massa. Berita tentang Presiden Jokowi dalam menyelesaikan kasus ini sengaja ditampilkan oleh media massa terus menerus dalam waktu cukup yang lama. Media menuntun opini publik dalam menilai kembali kepemimpinan Presiden Jokowi melalui sebuah pembedaan. Opini publik dalam mencitrakan Presiden Jokowi dapat dibentuk melalui pemberitaan.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji citra Presiden Jokowi dalam *frame* yang dikembangkan oleh harian Koran Tempo dan Media Indonesia dalam pemberitaan polemik pencalonan Kapolri.

## **Kesimpulan**

Setelah diselesaikannya penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis framing terhadap pemberitaan yang dirilis oleh Koran Tempo dan Media Indonesia pada periode 14 Januari-20 Februari 2015, telah ditemukan sebanyak 30 bingkai berita dari total kedua media tersebut. Dalam pembentukan konstruksi citra, Koran Tempo cenderung menggunakan model *bad news* dalam pemberitannya, seperti kekecewaan terhadap sikap Presiden Jokowi, kepercayaan terhadap pemerintahan Jokowi yang mulai melemah dikarenakan inkonsistensi antara wacana dan aksi, serta tekanan kepentingan partai adalah sederetan citra yang dimunculkan oleh Koran Tempo terhadap Presiden Jokowi. Secara umum, citra yang dimunculkan tersebut merupakan citra yang negatif.

Sedangkan Media Indonesia cenderung menggunakan model *good news*. Media Indonesia mencitrakan Presiden Jokowi merupakan sosok yang cerdas, memiliki komitmen tinggi dalam mengikuti prosedur pengangkatan Kapolri, serta memiliki sikap kehati-hatian dalam memutuskan masalah adalah sederetan citra yang dimunculkan oleh Media Indonesia. Secara umum, citra yang dimunculkan tersebut merupakan citra yang positif dan cenderung menguntungkan Presiden Jokowi.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, berdasarkan hasil analisis dan konsepsi mengenai framing dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang telah peneliti lakukan, untuk penelitian selanjutnya, penelitian mengenai analisis framing dengan menggunakan struktur framing Zhondang Pan dan Kosicki dapat dijadikan literatur dan mampu mengembangkan menjadi informasi yang lebih kompleks, dengan menggunakan model analisis framing yang berbeda seperti model framing dari Murray Edelman, Robert N. Entman, ataupun milik Wiliam A. Gamson dan Modigliani.
2. Secara praktis, rekomendasi praktis ini peneliti ditujukan untuk Koran Tempo dan Media Indonesia. Sebagai surat kabar nasional, Koran Tempo dan Media Indonesia memiliki peran sebagai wadah penyampai informasi, hiburan, pendidikan juga berfungsi sebagai kontrol sosial. Akan tetapi peran media massa kini mulai digerus oleh kalangan pemilik media, sehingga berdampak pada pemberitaan yang sarat akan kepentingan.
3. Secara praktis, penelitian ini ditujukan bagi para pembaca atau pengonsumsi informasi di media massa. Pembaca harus memiliki pemikiran yang kritis dalam mengonsumsi informasi yang diperoleh dari media. Dari penelitian ini diharapkan para pembaca menjadi lebih cermat dalam menerima informasi dan tidak mudah begitu saja mempercayai berita-berita yang disajikan oleh media.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Wasesa, Silih dan Jim Macnamara. 2010. *Strategi Public Relations*. Jakarta : PT Gramedia
- Ardianto, Elvinaro dan Saleh Soemirat. 2003. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

\_\_\_\_\_. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*. Jakarta : Kencana

Denzin, Norman K dan Yvonna S Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Eriyanto. 2007. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS

\_\_\_\_\_. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Isi Media*. Yogyakarta : LKiS

Fauzi, Arifatul Choiri. 2007. *Kabar-Kabar Kekerasan dari Bali*. Yogyakarta : LKiS

Firmanzah. 2007. *Mengelola Partai Politik : Komunikasi dan Positioning Ideology Politik di Era Demokrasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Gunawan. 2014. *Jokowi untuk Presiden RI 2014: Jokowi Tukang Kayu Jadi Presiden*. Jakarta PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi realitas politik dalam media massa : sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Jakarta : Granit

Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi : Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta : Kanisius

Jefkins, Frank. 2004. *Public Relation*. Jakarta : Erlangga

Maleong, Lexy. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia

Mukhtar, Widodo, Ema. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Ayyrrouz

Putra, Dedi Kurnia Syah. 2012. *Media dan Politik : Menemukan Relasi antara Dimensi Simbosis Mutualisme Media dan Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Rahabeat, F. Rudolf. 2004. *Politik Persaudaraan : Membedah Peran Pers*. Yogyakarta : Buku Baik

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tim Buku Tempo. 2011. *Cerita di Balik Dapur Tempo*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia